

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sekaligus menjawab permasalahan penelitian, dapat disimpulkan bahwa sejarah awal kepercayaan masyarakat Jepang terhadap mitologi *tengu* didapat dengan mempercayai adanya *yōkai* terlebih dahulu. Kata *yōkai* mulai dikenal oleh masyarakat Jepang pada periode Edo 1603–1867. *Yōkai* diketahui sebagai makhluk aneh dan fenomena supranatural yang bersifat misteri dan memiliki sebuah keajaiban maupun membawa suatu malapetaka kepada masyarakat. Selama periode Edo, *yōkai* banyak mencuri perhatian masyarakat dengan monster-monster dan penampakan tradisional Jepang. Di masa periode Edo, banyak seniman yang mulai menggambarkan *yōkai* ke dalam sebuah lukisan dan juga para seniman mulai membuat sebuah ensiklopedia khusus untuk *yōkai*.

Para seniman tersebut menggambarkan *yōkai* dengan digambarkan dengan penuh warna sehingga *yōkai* terkesan lucu tetapi menakutkan juga. Karena adanya penggambaran *yōkai*, masyarakat pada masa itu mulai mengenal dan mempercayai adanya makhluk bagian dari *yōkai*, salah satunya yang terkenal adalah *tengu*. *Tengu* dibagi menjadi dua jenis. Yang pertama adalah *karasu tengu*, dimana penggambaran *tengu* ini sebagai makhluk mirip gagak yang jahat. Yang kedua adalah *dai tengu* atau *yamabushi tengu*. *Yamabushi tengu* adalah *tengu* yang menyerupai manusia yang memakai pakaian seperti biksu. Semua *tengu* memiliki kekuatan supranatural. Pada zaman dulu, biksu Buddha dapat berubah menjadi *tengu* jika meninggal dalam keadaan marah atau memiliki rasa kecewa terhadap diri sendiri. Walaupun *tengu* dikenal sebagai makhluk yang suka mengganggu orang lain, tetapi *tengu* mulai berevolusi menjadi makhluk yang melindungi orang-orang yang menghormatinya dan melindungi para biksu Buddha yang menjalankan ajaran Buddha dengan baik.

Tengu berperan dalam kebudayaan Jepang, seperti adanya legenda yang menceritakan *tengu* yang berkaitan dengan agama Buddha dan *tengu* yang dianggap sebagai musuh di dalam agama Buddha. Oleh karena itu, *tengu* juga masih dipercayai oleh masyarakat modern Jepang, seperti adanya ritual khusus yang dilakukan untuk menghormati *tengu*, yang diharapkan *tengu* dapat mengabulkan

setiap doa permohonan dari masyarakat. Selain ritual tersebut, nama *tengu* juga digunakan untuk nama sebuah gunung di Jepang dan adanya kuil untuk berdoa kepada *tengu*. *Tengu* juga dijadikan maskot dalam permainan tradisional di Jepang, yang biasa disebut *hanafuda*, serta mitos kekuatan *tengu* yang akan membawa keberuntungan jika menggosok hidung di dalam permainan tersebut. Berdasarkan kesimpulan ini, pada akhirnya penulis meyakini bahwa sampai saat ini masyarakat modern Jepang masih mempercayai sosok mitologi Jepang yang sangat terkenal yaitu *tengu*.

